

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai terbaik bagi manusia yang dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran. Menurut (Uno: 2013) Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan bangsa yang cerdas, mandiri, dan berkarakter kuat. Pendidikan juga merupakan hak setiap warga negara, seperti yang tercantum dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Namun, dewasa ini pendidikan sedang mengalami kemerosotan, salah satu penyebab kemerosotan pendidikan adalah kurang tepatnya penerapan model pembelajaran pada kegiatan belajar-mengajar. Dalam seluruh proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Enceng Mulyana (2008:17), Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar mengajar. Berbicara masalah pendidikan dan ilmu pengetahuan, salah satu ilmu pengetahuan yang penting ialah tentang matematika.

Pengertian matematika menurut Russel (dalam Uno, 2009: 108) Matematika adalah suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang tidak dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecahan, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi. Keberhasilan proses pembelajaran matematika merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Pentingnya pelajaran matematika tidak lepas dari peran matematika dalam segala aspek kehidupan. Di dalam proses belajar mengajar tercakup komponen, pendekatan dan berbagai metode dalam pengajaran yang dikembangkan dalam proses tersebut. Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut adalah keberhasilan siswa dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran atau pendidikan pada umumnya. Jika guru terlibat didalamnya dengan segala macam metode yang dikembangkannya, maka guru berfungsi sebagai fasilitator sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar.

Tetapi pada kenyataannya hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa mempelajari mata pelajaran matematika hanya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru. Pemahaman siswa hanya terbatas pada kemampuan menghafal rumus untuk menyelesaikan salah satu soal dan tak mencari tahu rumus itu diperoleh. Inilah yang menjadi penyebab akhirnya muncul pemikiran pada setiap siswa bahwa matematika hanyalah pelajaran dengan tumpukan rumus yang harus

dihafal, sehingga mereka tidak terbiasa mengasah pola pemikirannya untuk mengetahui asal mulanya dan manfaat rumus tersebut. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal latihan yang dimodifikasi sedikit dari contoh yang diberikan pada proses pembelajaran, yang lebih khususnya soal latihan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru pamong PPL II yang sebagai salah satu pengajar mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Limboto selama masa PPL II, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika, khususnya pada pokok bahasan perbandingan, tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang dijelaskan. Penyebab lain ialah kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang sedang dijelaskan. Penyebab yang kedua ini terjadi karena siswa tidak paham penerapan konsep materi dalam kehidupannya, sehingga tidak ada daya tarik dari siswa untuk memberikan perhatian lebih terhadap materi yang sedang berlangsung. Padahal materi yang berkaitan dengan pelajaran matematika tidak cukup jika hanya guru yang menjelaskan tanpa melibatkan siswa dalam mengagagas ataupun memahami konsep awal materi, khususnya pada rumus-rumus tertentu.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pengajaran agar tercapai keberhasilan siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan memilih model, strategi dan pendekatan yang tepat berdasarkan materi yang akan diajarkan. Upaya pengembangan strategi mengajar tersebut berlandas pada pengertian bahwa mengajar merupakan suatu bentuk upaya memberikan bimbingan

kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Terlihat bahwa belajar tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga berorientasi pada proses. Sehingga peneliti mencoba memberikan salah satu solusi dari permasalahan tersebut dengan cara menerapkan salah satu model pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual. model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian yang dirumuskan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Perbandingan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang dijelaskan.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa belum mampu untuk menerapkan pembelajaran dalam masalah sehari-hari yang kontekstual
4. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto masih tergolong rendah terutama pada pokok bahasan perbandingan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan perbandingan di kelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan perbandingan di kelas VIII ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan perbandingan di kelas VIII.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap guru, dan semoga dijadikan sebagai bahan masukan sehingga guru dapat mengetahui tentang model pembelajaran yang sesuai untuk materi perbandingan agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pemahamannya tidak hanya terbatas pada apa yang diajarkan guru.

3. Bagi Sekolah

Semoga hasil penelitian ini menjadi sumber referensi untuk meningkatkan kualitas sekolah, khususnya pada pelajaran matematika.

4. Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan gagasan model pembelajaran yang sesuai untuk materi-materi pada mata pelajaran matematika.